

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Apendisitis merupakan peradangan akut pada apendiks vermiformis apendiks vermiformis memiliki panjang yang bervariasi dari 7 sampai 15 cm. *Apendisitis* merupakan salah satu kasus tersering dalam bidang bedah abdomen yang menyebabkan nyeri abdomen akut dan memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya. (Hanani & Rahmawati, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), frekuensi *apendisitis* pada tahun 2018 mencapai 7% dari total penduduk di Amerika Serikat. *Apendisitis* yang terinfeksi mencapai 734.138 pasien pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 739.177 orang. Menurut (Kemenkes RI, 2020), Penderita yang mengalami *apendisitis* di Indonesia adalah sekitar 7% dari total penduduk Indonesia yaitu 179.000 orang. Angka kejadian *apendisitis* di sebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi. Kasus *apendisitis* di Jawa Tengah tahun 2018, jumlah kasus *apendisitis* dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian, dengan penyebab kematian terbanyak karena meningkatkan pertumbuhan kuman, sehingga terjadi peradangan pada apendiks (Nurrochmad et al., 2023).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi jumlah penderita *apendisitis* di Provinsi Lampung pada tahun 2018 sebanyak 1.246 dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebanyak 1.292 penderita. (Usman et al., 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari rawat inap di Rumah Sakit Umum Handayani, kasus *apendisitis* sejak 7 bulan terakhir yang harus menjalani tindakan medis apendektomi cukup tinggi, yaitu sebanyak 26 kasus. Pasien *apendisitis* di rawat inap Rumah Sakit Umum Handayani yang berjenis

kelamin perempuan sejumlah 15 pasien dan yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 11 pasien.

Apendisitis bila tidak segera ditangani dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satu penatalaksanaannya dengan melakukan tindakan pembedahan atau *apendisitis*, *Apendisitis* merupakan operasi pembuangan apendiks. Resiko atau efek samping pada tindakan apendiktomi yaitu nyeri akibat dari luka bedah pada abdomen (Shelfi Dwi Retnani Putri, 2022)

Peran perawat pada pasien post op *apendisitis* yaitu dengan cara memfokuskan asuhan keperawatan pada kebutuhan kesehatan klien secara holistic, spiritual, dan sosial. Namun perawat juga berperan sebagai promotif yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan tentang *apendisitis*. Upaya preventif untuk mengurangi terjadinya infeksi pada luka setelah operasi, serta upaya rehabilitatif dengan cara mengajarkan teknik terapi *hold finger* untuk menghilangkan rasa nyeri. Untuk itu peneliti dapat melakukan penelitian tentang penerapan teknik relaksasi *hold finger* untuk mengurangi intensitas nyeri terhadap pasien post op *apendisitis*.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengontrol dan mengurangi intensitas nyeri yang dirasakan pasien Post Operasi *apendisitis*, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Penerapan Terapi *Hold Finger* Pada Pasien Post Operasi *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan Nyeri akut di Rumah Sakit Umum Handayani”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka saya sebagai peneliti mendapatkan beberapa masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana penerapan terapi *hold finger* pada pasien post operasi *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut” di RSUD Handayani?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan penerapan terapi *hold finger* pada pasien post op *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan data pada pasien post operasi *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Melakukan penerapan terapi *hold finger* pada pasien post operasi *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani.
- c. Melakukan evaluasi penerapan terapi *hold finger* pada pasien post operasi *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani.
- d. Menganalisis penerapan terapi *hold finger* pada pasien post operasi *apendisitis* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di RSUD Handayani.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil studi secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan ataupun kualitas bagi asuhan keperawatan khususnya klien post operasi *apendisitis* dengan masalah keperawatan nyeri akut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat dari penulisan studi kasus ini, yaitu

a. Manfaat bagi peneliti / mahasiswa

Hasil studi kasus ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan pengetahuan yang di dapat dari pengalaman nyata dalam tindakan terapi *hold finger* pada pasien post operasi *apendisitis* yang mengalami nyeri akut serta dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan khususnya bagaimana perawat menangani klien dengan *apendisitis*

b. Manfaat bagi RSU Handayani

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya menambahkan referensi perpustakaan tempat studi kasus sebagai acuan studi kasus yang akan datang

c. Manfaat bagi klien dan keluarga

Kasus ini bermanfaat untuk klien yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut sehingga dapat membantu mengontrol dan menurunkan tingkat nyeri pada klien post op *apendisitis*, diharapkan keluarga mampu melakukan tindakan terapi penerapan *hold finger* dengan tepat secara mandiri apabila nyeri klien kambuh atau terjadi kembali.